

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasa percaya diri

a. Pengertian Rasa percaya diri

Rasa percaya diri ialah suatu komponen kepribadian yang seseorang perlukan dalam kehidupan, Rasa percaya diri ini bahkan dianggap sebagai dasar eksistensi manusia didunia modern oleh berbagai ahli. Tidak adanya rasa percaya diri nantinya mudah timbul permasalahan, dikarenakan rasa percaya diri ialah elemen yang sangat berharga bagi individu didalam kehidupan masyarakat, melalui rasa percaya diri seseorang dapat melakukan aktualisasi berbagai potensi yang ada dalam diri mereka. Sebuah rasa percaya diri dibutuhkan baik itu oleh orangtua, seorang anak, secara individu ataupun kelompok. Sejalan dengan hal tersebut menurut Navaja & Geetha (2007) dalam (Ardiyana, Akbar, dan Karnadi 2019) memberikan pandangan bahwa Rasa percaya diri menjadi sebagian komponen yang penting didalam kehidupan membentuk sebuah kepribadian pada individu. Menurut (Lauster 2002) memberikan padangan bahwa Rasa percaya diri ialah sebuah kepercayaan ataupun sikap terhadap kemampuan dari diri sendiri agar didalam melakukan perbuatan tidaklah terlalu merasa cemas, merasakan leluasa dalam melaksanakan suatu hal yang tepat pada keinginan serta tanggung jawab terhadap tindakannya, bersikap sopan didalam melakukan interaksi kepada orang lain, mempunyai dukungan prestasi dan bisa mengenal kekurangan serta kelebihan yang ada didalam diri masing-masing.

Sebuah rasa percaya diri adalah sebuah keyakinan seseorang atas seluruh aspek kelebihan yang mereka miliki serta keyakinan itu membuat mereka merasakan bisa didalam mendapatkan pencapaian bermacam-macam tujuan didalam hidupnya. Menurut Hakim dalam (Ella dan Rosra, Muswardi & Utaminingsih 2017). Sedangkan menurut (Salirawati 2012) memberikan padangan mengenai percaya diri, sebuah rasa percaya diri diberi artian menjadi sikap percaya terhadap kemampuan yang ada di dalam diri sendiri atas pemenuhan pencapaian setiap harapan serta keinginannya. Berdasarkan pendapat dari Thalar

& Mudjijanti (2015:4) dalam (Blegur 2020) rasa percaya diri membuat orang yakin diri, bersikap positif dan memampukan diri dalam melakukan pengembangan penilaian secara positif, yakni baik terhadap dirinya sendiri ataupun kepada lingkungan ataupun keadaan yang dihadapi. Rasa percaya diri ini tidak terbentuk melalui penampilan fisik semata, namun dari karakter yang ada dalam individu tersebut yang disertai perasaan berharga yang berhubungan dengan kondisi fisik dan perasaan mampu melakukan sesuatu.

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat ialah seseorang yang dapat menerima kekurangan ataupun kelebihan dengan apa adanya. Rasa percaya diri merupakan karakter dari individu dengan keyakinan yang positif atas diri mereka sendiri agar dapat mengontrol rencana-rencana mereka serta hidupnya. Seseorang dengan rasa percaya diri ialah individu yang mengetahui kemampuan atas dirinya serta memakai kemampuannya tersebut didalam melakukan suatu hal, seseorang yang memiliki rasa percaya diri tidaklah bergantung kepada persetujuan dari orang lain didalam mengakui kehadiran mereka, mereka nantinya merasakan cukup dengan memahami kemampuan dirinya serta berupaya melakukan peningkatan kemampuan serta prestasi dengan tidak memperdulikan perkataan orang lain. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri nantinya mengambil setiap kesempatan serta keuntungan yang berada di depan mereka.

Menurut pendapat yang berasal dari para ahli tersebut, dengan ini ditarik kesimpulan bahwasannya rasa percaya diri (*Self Confidence*) adalah sikap dari individu yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan di diri mereka untuk melakukan suatu hal tepat pada keinginannya menjadi sebuah perasaan percaya terhadap perbuatannya, mempunyai tanggung jawab serta tidak terpengaruh dari orang lain. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri memiliki ciri-ciri yang dapat diamati.

b. Karakteristik Rasa percaya diri

Karakteristik atau ciri-ciri dari rasa percaya diri yang diutarakan oleh (Fatimah 2010) tentang ciri ciri rasa percaya diri ataupun individu yang mempunyai rasa percaya diri.

- 1) Yakin akan kemampuan yang mereka miliki, sehingga individu tidak membutuhkan pengakuan ataupun pujian yang berasal dari orang lain.
- 2) Tidak dengan terpaksa menampilkan sikap menyesuaikan diri untuk bisa diterima oleh orang lain
- 3) Mempunyai keberanian dalam menjadi diri sendiri dan menerima seluruh penolakan yang berasal dari orang lain.
- 4) Mampu mengontrol diri mereka sendiri secara baik.
- 5) Memandang keberhasilan atau kegagalan yang tergantung dari upaya yang sudah individu laksanakan dengan tidak bergantung kepada orang lain dan tidak mempunyai sikap mudah menyerah terhadap setiap kondisi.
- 6) Memiliki pandangan secara baik terhadap diri mereka sendiri ataupun orang lain.
- 7) Memiliki harapan secara realistis, sebab ketika harapan yang sudah individu inginkan tidaklah tepat pada harapannya, dengan ini individu tersebut tetap dapat memandang sisi secara positif yang terdapat dalam diri mereka.

c. Aspek-Aspek Rasa percaya diri

Berdasarkan pendapat dari (Lauster 2002) mempunyai pandangan terkait kelebihan dari rasa percaya diri serta bukanlah merupakan sebuah sifat secara positif, sebab bisa membuat individu berbuat semena-mena dan kurang hati-hati. Berikut adalah aspek rasa percaya diri yang positif :

1) Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri

kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yakni saat individu memiliki sikap yang positif atas diri mereka sendiri, serta sesuatu hal yang dilakukan nantinya dilaksanakan dengan percaya serta bersungguh-sungguh.

2) Optimis

Sikap optimis merupakan sikap yang baik yang terdapat dalam diri seseorang, apabila individu tersebut merasakan percaya akan kemampuan yang ada di dalam diri mereka sendiri dengan tanpa adanya sikap ragu sedikitpun dari individu tersebut.

3) Objektif

Sikap objektif yakni saat individu bisa melihat sebuah masalah tanpa dipengaruhi dari pandangan secara pribadi, yakni dengan melihat kondisi dengan sebenarnya.

4) Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab adalah saat individu ingin melaksanakan sebuah kewajiban yang sudah seharusnya menjadi sebuah kewajibannya dengan tanpa adanya suatu paksaan.

5) Rasional dan Realistis

Sikap rasional serta realistis yakni saat seseorang bisa berfikir mengenai sebuah permasalahan, kondisi terhadap pemikirannya yang bisa diterima dan menjadi sesuai dari kebenarannya.

2.1.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

ialah bagian yang penting dalam pembelajaran. Hasil belajar ialah pendapatan tujuan satuan pendidikan bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati serta Mudjiono (2015) mengutarakan definisi hasil belajar yaitu :

“Hasil belajar yang bisa dipandang dari dua buah sisi yakni siswa serta sisi dari guru. Pada sisi dari siswa hasil pembelajarannya ialah tingkatan perkembangan mental dengan lebih baik apabila dilakukan perbandingan ketika sebelum belajar. Dalam tingkatan perkembangan itu terciptalah jenis-jenis ranah kognitif afektif serta psikomotorik. Sementara itu sisi dari guru, pada hasil belajar ialah ketika bahan pelajaran telah terselesaikan”

Sedangkan berdasarkan pendapat dari Syaiful Bahri (2002), memberikan pandangan bahwa hasil pembelajaran ataupun prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah aktivitas yang dilakukan ataupun diwujudkan dengan cara individu ataupun kelompok. Hal itulah sejalan dengan pandangan Susanto (2019:7) yang memberikan arti bahwasannya hasil pembelajaran ialah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yakni baik mencakup aspek kognitif, psikomotorik serta juga aspek afektif menjadi hasil aktivitas pembelajaran. Pandangan tersebut diperkuat dengan pendapat berdasarkan pendapat dari Sudijono (2012:32) yang

mengutarakan bahwasannya hasil pembelajaran ialah suatu tindakan evaluasi yang bisa mengutarakan aspek dengan cara proses berpikir (*Cognitive Domain*) pun bisa mengutarakan aspek kejiwaan yang lain, yakni aspek pada nilai ataupun sikap (*Affective Domain*) serta aspek keterampilan (*Psychomotor Domain*). Dengan melekat dalam diri setiap pribadi peserta didik.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014:22) mengutarakan bahwa terdapat beberapa tujuan penilaian hasil belajar antara lain diantaranya:

- 1) Dalam memahami kekurangan serta kelebihan setiap peserta didik dalam mata pelajaran yang ditempuh dan mengetahui setiap kemampuan siswa.
- 2) Memahami keberhasilan dari proses satuan pendidikan serta pengajaran yang ada di sekolah yaitu mengetahui efektivitas didalam perubahan tingkah laku peserta didik menuju tujuan pendidikan yang sebelumnya diharapkan.
- 3) Menetapkan tindak lanjut dari hasil sebuah penilaian yaitu melaksanakan perbaikan serta penyempurnaan didalam hal proses pengajaran serta pendidikan dan sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan bentuk tanggung jawab "*Accountability*" yang berasal dari pihak sekolah terhadap pihak lainnya yang mempunyai kepentingan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut merupakan Faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar Berdasarkan pendapat dari Rusman (2012:124) yaitu terdapat dua faktor, faktor internal serta faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Dalam keadaan fisiologis hal ini berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Keadaan fisik seseorang yang sehat nantinya memberi pengaruh yang positif terkait aktivitas pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila seseorang tersebut dalam keadaan fisiknya terganggu, keadaan fisik yang lelah maka akan menghambat proses belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar individu tersebut. Maka dari itu kondisi fisiologis

peserta didik perlu dijaga terutama yang berkaitan dengan panca indra karena panca indra memiliki peran besar dalam kegiatan belajar

b) Faktor Psikologis

Kondisi psikologis berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Setiap orang tentunya mempunyai keadaan psikologis secara berbeda-beda, dengan hal itu dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar individu. Adapun faktor psikologis seperti intelegensi (*IQ*) yang sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar individu. Semakin tinggi intelegensinya, maka semakin besar pula peluang dalam mempengaruhi hasil belajar individu. Tidak hanya itu perhatian dan minat bakatpun dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Ditinjau dari segi bakat tentunya setiap pribadi mempunyai bakat secara berbeda untuk mencapai kemampuan yang mereka miliki. Faktor psikologis lainnya yaitu seperti motif sebagai dorongan karena kebutuhan dalam belajar, motivasi menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Dalam Faktor lingkungan bisa memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Dengan lingkungan yang nyaman serta efektif akan membuat proses belajar lebih terkendali. Adapun lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran yakni lingkungan fisik serta lingkungan sosial. Lingkungan fisik artinya seperti cuaca, keadaan udara, suhu, kelembaban dan waktu yang digunakan ketika belajar. Sedangkan lingkungan sosial yaitu pergaulan individu dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial banyak memberikan pengaruh adalah keluarga. Hal-hal yang terjadi didalam lingkungan keluarga akan membawa dampak secara baik ataupun buruk akan aktivitas pembelajaran serta hasil dari pembelajaran yang peserta didik capai. Selain keluarga, pertemanan menjadi hal yang perlu diperhatikan, jika individu memiliki teman yang cenderung malas belajar, maka individu tersebut akan memiliki kemungkinan yang sama yaitu malas.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental pada dasarnya merupakan alat ataupun sarana yang dipakai didalam proses pembelajaran yang keberadaan serta penggunaannya dipersiapkan tepat pada hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada faktor instrumental dalam hal ini berupa kurikulum, pendidik serta sarana prasarana.

d. Domain Hasil Belajar

Menurut pandangan Muhibbin Syah (2010:216) inti pokok dalam mendapatkan ukuran serta data hasil pembelajaran peserta didik dengan memahami garis besar dari indikator (petunjuk terdapatnya prestasi yang tertentu) diartikan dengan jenis prestasi yang akan diutarakan ataupun diukur. Purwanto (2009:48) memiliki pandangan bahwasannya didalam upaya mempermudah pemahaman serta melakukan pengukuran terhadap perubahan dari perilaku dengan ini perilaku kejiwaan dalam manusia terbagi dalam tiga ranah ataupun domain yakni ranah kognitif, ranah afektif serta psikomotorik. Jika melalui belajar dapat mengakibatkan perubahan dari perilaku, dengan ini hasil pembelajarannya ialah hasil dari perubahan perilaku. Dengan demikian perubahan menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan serta perilaku dari kejiwaan tersebut meliputi ketiga ranah tersebut, dengan ini hasil pembelajarannya menggambarkan perubahan dari perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku. Menurut Krathwohl (2002) dalam Nafiati (2021) menyampaikan bahwa Bloom menyampaikan pemikirannya mengenai taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl yang merupakan sahabat dari Bloom bersama dengan ahli psikologi bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan mempublikasikannya (Anderson et al.,2001).

Menurut Teori Bloom dalam Anderson (2001) terhadap hasil belajar terbentuk dalam tiga ranah, yakni:

1) Ranah Kognitif

Domain pengetahuan/ kognitif dalam taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Pada Ranah Kognitif merupakan ranah yang mencakup aktivitas mental serta apapun yang berhubungan dengan kegiatan otak masuk ke dalam ranah kognitif. Pada Ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan diantaranya :

- a) Mengingat, merupakan kecakapan individu guna mengingat atau mengenali informasi tanpa bergantung pada ingatan mereka. Pengetahuan dan ingatan ini ialah proses pemikiran yang rendah.
- b) Memahami, artinya terjemahan, interpolasi dan interpretasi dari instruksi dan masalah. Atau dapat diartikan sebagai keahlian individu guna memahami mengenai sesuatu yang telah dikemukakan serta diingat. Seorang individu mampu dikatakan memahami sesuatu jika individu cakap memberikan deskripsi serta memberikan uraian yang detail mengenai suatu hal dengan kalimatnya sendiri. Kemampuan memahami ini satu tingkat lebih tinggi dari hafalan.
- c) Aplikasi, seperti menggunakan konsep baru situasi atau penggunaan abstraksi tanpa kompromi. Artinya yaitu terapkan apa yang telah dipejari dalam kelas menjadi situasi baru di tempat kerja.
- d) Menganalisa, bahan yang terpisah atau konsep menjadi bagian dari komponen organisasi agar dipahami, serta mampu membedakan antara fakta dan kesimpulan.
- e) Mengevaluasi, yaitu mampu membuat penilaian mengenai suatu gagasan atau bahan.
- f) Menciptakan, yaitu membangun struktur atau pola dari beragam elemen. Pasang bagian bersama untuk membentuk secara utuh , dengan penekanan pada pembuatan arti/struktur yang baru.

Tujuan dari aspek kognitif yaitu dapat mengingat hingga kemampuan mengatasi problem, mengkolaborasikan ide, gagasan, metode, prosedur yang telah dipelajari guna mengatasi problem yang dihadapi.

2) Ranah Afektif

Pada Ranah emosional berhubungan pada sikap serta nilai. Emosi meliputi karakteristik perilaku berupa minat, perasaan, nilai serta sikap. Hasil belajar emosional adalah karakteristik siswa dengan perilaku yang berbeda; minat mereka dalam topik disiplin mereka diikuti oleh topik, memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan bahan pembelajaran yang lebih luas. Ranah afektif terbagi menjadi lima tingkatan diantaranya :

- a) Memperoleh serta mengamati, peserta didik mampu memperoleh rangsangan (Stimulus) dari luar masuk pada individu dalam bentuk sebuah problem, kondisi, gejala dan lainnya.
- b) Menanggapi, terdapat partisipasi aktif, keahlian menanggapi seseorang untuk ikut serta dirinya dengan aktif pada peristiwa tertentu serta menjadikan suatu aksi terhadap bagian dari caranya.
- c) Keahlian menilai atau menghargai, memberi penghargaan terkait sebuah aktivitas ataupun objek, agar jika aktivitas tersebut tidak dilakukan maka nantinya merakan penyesalan.
- d) Mengatur mengorganisasikan, merupakan perkembangan dari nilai dalam suatu proses berorganisasi. Kepentingan yang dimiliki oleh mereka serta nilai yang mereka miliki.
- e) Karakteristik yang memiliki nilai bagi seseorang merupakan bagian integral dalam kepribadian dan perilaku mereka.

3) Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ialah ranah yang berhubungan pada kemampuan ataupun keterampilan bertindak sesudah individu tersebut memperoleh pengalaman dalam belajar. Seperti halnya ranah afektif, ranah psikomotorik terbentuk lima tingkatan, yakni imitasi, manipulasi, naturalisasi, artikulasi serta presisi.

- a) Sebuah kemampuan imitasi ataupun meniru ialah kemampuan meniru perbuatan orang lain, mengamatinya serta mereplika.
- b) Proses manipulasi pada tingkat manipulasi ialah kemampuan melakukan reproduksi kegiatan menurut perintah ataupun dari sebuah ingatan.
- c) Tingkat presisi ataupun keakuratan ialah kemampuan melakukan eksekusi kemampuan yang anda, dengan tidak adanya bantuan dari orang lainnya.
- d) Pada tingkatan artikulasi ialah kemampuan melakukan adaptasi serta melakukan integrasi suatu keahlian dalam melengkapi tujuan yang nonstandar. Seperti individu perlu mampu mengaitkan serta mengasosiasikan aktivitas yang berkaitan dalam melakukan pengembangan metode guna melengkapi persyaratan yang baru.
- e) Naturalisasi, ialah kemampuan melaksanakan otomatisasi, serta penguasaan kegiatan serta tindakan dengan cara tak menyadari pada tingkatan yang strategi. Seperti peserta didik yang harus bisa memberikan definis tujuan, sebuah pendekatan, serta strategi yang dipakai pada kegiatan didalam melengkapi keperluan statejick.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menunjang penelitian yang dilaksanakan ini, dengan ini dibutuhkannya hasil penelitian relevan, Penulis memperoleh hasil penelitian yang relevan diantaranya :

- a. Putu Tita Inggriani Cintya Dewi, Kadek Rahayu Puspadewi & Kadek Adi Wibawa. (2020). Dengan judul “ PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KUTA SELATAN” dengan hasil penelitian melalui hasil analisis deksriptif menunjukan rata-rata pada rasa percaya diri seorang siswa sejumlah 61,73 dalam kategori yang baik serta rata-rata pada hasil belajar pelajaran matematika seorang siswa sejumlah 49,38 dalam kategori yang cukup. Melalui hasil sebuah analisis inferensial didapatkan persamaan regresi yakni $\hat{Y} = 71,788 - 0,363 X$ pada koefisien korelasi sejumlah $- 0,149$ yang menunjukan

hasil bahwasannya hasil belajar pada pelajaran matematika mempunyai perbandingan yang terbalik terhadap rasa percaya diri peserta didik. Dalam Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwasannya tidak terapat pengaruh secara positif dengan signifikan yang berasal dari rasa percaya diri terkait hasil belajar pelajaran matematika peserta didik dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,183 < 1,67$.

- b. Reni Yuliani . (2019). Yang berjudul “PENGARUH RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI I BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari analisis didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam taraf signifikannya 5% serta 1% ataupun $(0,578 > 0,256)$ dengan ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh dengan signifikan diantara pengaruh dari rasa percaya diri peserta didik akan hasil belajar pelajaran ekonomi yang ada di SMAN I Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Pada Besarnya pengaruh dari rasa percaya diri peserta didik akan hasil belajar sejumlah 33,4% sementara itu siswanya sejumlah 66,6% diberi pengaruh dari faktor yang lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- c. Prita Indriawati. (2018). Dengan judul “ PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS BALIKPAPAN”. Dengan hasil penelitian yaitu melalui pengujian hipotesis adanya pengaruh dari rasa percaya diri akan hasil belajar dari mahasiswa yang berasal dari FKIP di Universitas Balikpapan. Dengan ini ditunjukkan dalam hasil dari perhitungan pengujian $t_{hitung} = 1,9572 > t_{0,05;105} = 1,6594$ pada $n=108$ dalam taraf signifikannya $\alpha = 0,05$ memberikan dampak H_0 ditolak. Adanya pengaruh dari rasa percaya diri terhadap hasil belajar pada mahasiswa FKIP di Universitas Balikpapan, dikarenakan beberapa suatu hal yakni rasa percaya diri dari mahasiswa telah terkategori secara baik. Oleh karena itu bisa dinyatakan jika bertambah tingginya rasa percaya diri seorang mahasiswa, dengan ini bertambah tinggi pada hasil pembelajarannya, begitupun sebaliknya jika bertambah rendah atas rasa percaya diri dari seorang mahasiswa, dengan ini bertambah rendah juga

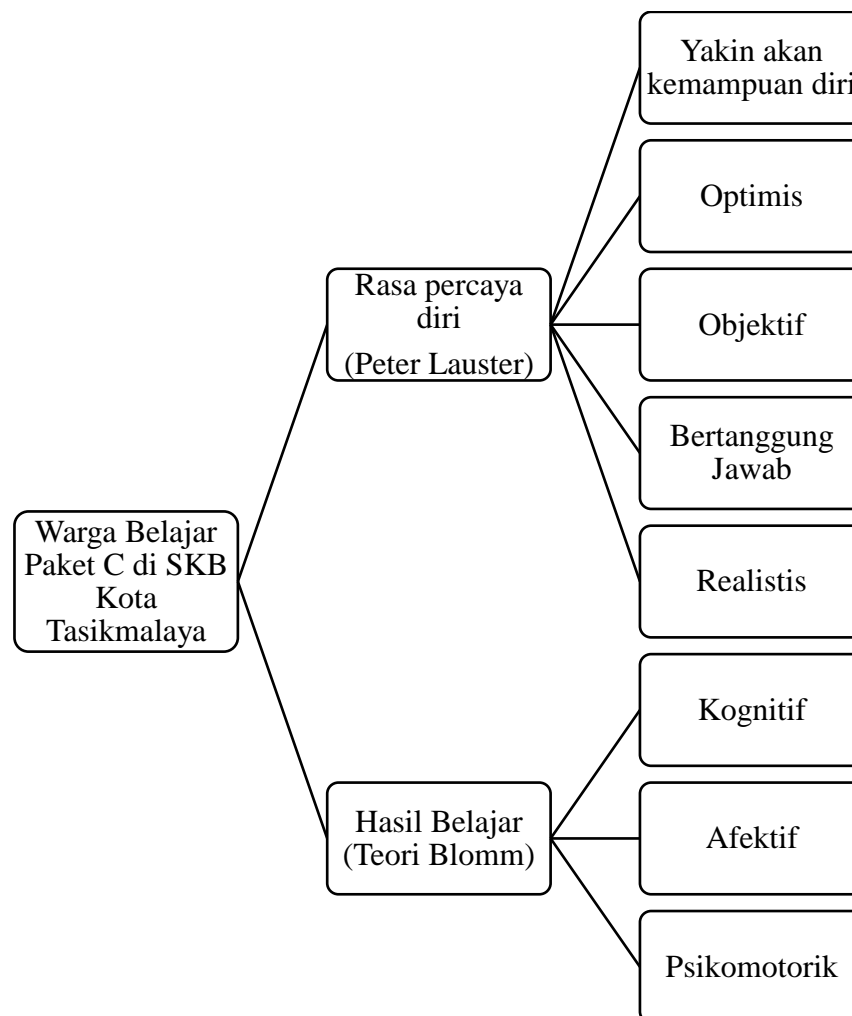
hasil pembelajarannya ataupun hasil belajar belum secara optimal. Sedangkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan yakni, adanya pengaruh antara rasa percaya diri atas hasil pembelajaran mahasiswa di FKIP yang ada di Universitas Balikpapan, lalu adanya pengaruh antara kecerdasan dalam emosi akan hasil pembelajaran seorang mahasiswa di FKIP yang ada di Universitas Balikpapan serta adanya pengaruh diantara rasa percaya diri serta kecerdasan emosional terkait hasil pembelajaran dari mahasiswa yang ada di FKIP pada Universitas Balikpapan.

- d. Ruci Pawicara. (2022). Dengan judul “PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DAN KESADARAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI DI SMAN RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri dari siswa yang ada dikelas XI MIPA Rambipuji Jember pada hasil kategorinya ialah sangat tinggi yakni sejumlah 14% kemudian kategori tingginya sejumlah 60% serta kategori sedangnya sejumlah 26%, serta kesadaran diri dari siswa yang ada kelas XI MIPA di SMAN Rambipuji Jember dalam kategori yang sangat tinggi dengan sejumlah 26%,kemudian kategori tingginya sejumlah 58%, serta kategori sedangnya sejumlah 16%, untuk hasil pembelajaran siswa yang ada di kelas XI MIPA di SMAN Rambipuji Jember dalam kategori yang sangat tinggi sejumlah 85% serta kategori tingginya sejumlah 15%. Adanya pengatuh secara signifikan terhadap rasa percaya diri serta kesadaran diri dengan cara simultan terkait hasil belajar pelajaran biologi para siswa yang ada di kelas XI MIPA di SMAN Rambipuji Jember. Adanya pengaruh secara signifikan akan rasa percaya diri serta kesadaran diri dengan cara parsial terkait hasil pembelajaran pelajaran biologi para siswa yang ada di XI MIPA di SMAN Rambipuji Jember.
- e. Fitriyani, Budi Adjar Pranoto dan Rizki Umi Nurbaeti. (2020). Dengan Judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan ini ialah kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil uji t variabel

rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika diperoleh hasil thitung= 3.678, yang berarti thitung > ttabel yaitu 3.678 > 2.034. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien seterminasi 0,501 yang berarti bahwa besar pengaruh motivasi belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 50,1%. Sehingga kesimpulannya dari penelitian ini yaitu motivasi belajar dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDNegero Tanjung 01.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ialah hubungan antara teori ataupun konsep yang menunjang penelitian yang dipakai menjadi acuan didalam menyusun sistematika penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas, dalam penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa penelitian ini membahas terkait pengaruh Rasa percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik Paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Dalam program kesetaraan khususnya paket C di SKB Kota Tasikmalaya terdapat fenomena untuk mengkaji lebih lanjut terkait rasa percaya diri yang memiliki beberapa aspek seperti, yakin akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis yang diwujudkan dapat meningkatkan hasil belajar yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui proses kegiatan pembelajar diharapkan terdapat pengaruh positif dari rasa percaya diri terhadap hasil belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis ialah jawaban secara sementara akan rumusan permasalahan di penelitian, yang dimana pada rumusan permasalahan dari penelitian sudah disebutkan kedalam model kalimat berupa pertanyaan, selain itu kebenarannya masih harus diuji serta kesimpulan pada teoritisnya yang didapatkan melalui telaah pustaka yang nantinya memberi arahan didalam pengumpulan suatu data yang akan dipakai serta memberikan arahan pada analisis suatu data yang dipakai.

Menurut Good dan Sates (1954) dalam (Anshori, Muslich & Iswati n.d.) Memberikan pandangan terkait hipotesis, bahwa hipotesis ialah sebuah taksiran ataupun referensi yang dilakukan perumusan dan diterima dalam sementara yang bisa menerangkan fakta ataupun situasi yang dilakukan pengamatan dan digunakan menjadi acuan untuk langkah pada penelitian yang berikutnya. Adapun hipotesis pada penelitian yang dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh rasa percaya diri warga belajar dengan paket C yang ada di SKB Kota Tasikmalaya terhadap hasil belajar. Menurut definis tersebut, hipotesis penelitiannya ialah sebagai berikut :

- a. H_0 = Tidak adanya pengaruh diantara rasa percaya diri warga belajar dengan paket C di SKB Kota Tasikmalaya dengan hasil belajar.
- b. H_a = Adanya pengaruh antara rasa percaya diri warga belajar dengan paket C di SKB Kota Tasikmalaya dengan hasil belajar